

**PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
KEPENDIDIKAN DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN
MENJADI GURU PADA MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG**

Mariyatul Qibthiyah¹, Ainol^{2*}, Bahruddin Zaini³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia

mariyatulqibthiyah156@gmail.com¹, ainol1968@gmail.com^{2*}, bahruddinzaini008@gmail.com³

Abstract

The decision to enroll in a university is typically driven by the aspiration to become a well-prepared teacher. However, some potential educators may not feel entirely ready to embrace this profession. This study aims to assess how educational field experience influences individuals and explore the connection between self-confidence and teaching preparedness. Additionally, it seeks to examine how self-confidence and educational field experience together shape a person's readiness for a teaching career. The research adopts a quantitative approach, utilizing a method of sampling that includes all potential participants. Questionnaires were employed to gather data, the results of which were evaluated by use of a statistical method known as partial least squares structural equation modelling. The results of the research demonstrate a positive impact of both self-confidence and educational field experience on individuals' readiness and their desire to pursue teaching. In fact, the findings reveal that self-confidence and educational field experience significantly contribute to teacher readiness (0.581). Notably, this research offers a new viewpoint by emphasising the impact of self-confidence on one's preparedness to enter the teaching profession, as indicated by a weak F-Square test result of 0.053.

Keyword: Educational Field Experience Practice, Self-Efficacy, Readiness to Become a Teacher.

Abstrak

Keputusan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi idealnya didasarkan pada kesiapan menjadi guru yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Namun, masih banyak calon pendidik yang belum cukup siap untuk menjalani profesi ini. Mengkaji hubungan antara self-efficacy dan kesiapan mengajar, serta dampak pengalaman lapangan pendidikan, adalah tujuan utama penelitian ini. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk menyelidiki efek gabungan dari self-efficacy dan pengalaman lapangan pendidikan dalam membentuk kesiapan seseorang untuk menjadi seorang guru. Untuk mencari partisipan, penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif berdasarkan metode full sampling. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi menggunakan model persamaan struktural menggunakan kuadrat terkecil parsial. Kesiapan akademis dan keinginan kuat untuk mengajar dipengaruhi secara positif oleh self-efficacy dan pengalaman lapangan pendidikan, menurut temuan studi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dua faktor utama dalam kesiapan mengajar adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri dan memiliki pengalaman kerja yang relevan (0,581). Menariknya, penelitian ini menemukan nilai kebaruan yakni pada pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan menjadi guru dengan hasil uji F-Square sebesar 0.053 yang dinyatakan lemah.

Kata Kunci: Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan, Self-Efficacy, Kesiapan Menjadi Guru.

PENDAHULUAN

Kesiapan menjadi guru merupakan modal utama sebelum terjun ke dunia pendidikan. Persiapan ini sebaiknya dimulai sejak seseorang memilih jurusan pendidikan di perguruan tinggi, sejalan dengan program studi yang telah dipilihnya¹. Kemampuan mengelola kelas secara efektif, misalnya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merupakan indikator kesiapan guru dalam menjalankan profesinya, menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, serta menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information and Technology*)². Kematangan dalam kesiapan mengajar akan memberikan dasar yang kuat dan dapat meningkatkan tingkat profesionalitas seorang guru³. Jika mahasiswa tidak mempunyai kesiapan untuk menjadi guru, maka ia tidak dapat menunaikan kewajibannya sebagai pendidik profesional. Kesiapan menjadi guru sangat penting dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik di masa depan.

Seorang mahasiswa yang ingin menjadi seorang guru dapat mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang pendidik dengan menguasai kompetensi guru. Kompetensi mengajar merujuk pada kemampuan seseorang, yang diperoleh melalui pelatihan, pengalaman, dan keahlian, yang diperlukan untuk melaksanakan pengajaran dengan tanggung jawab dan efisiensi yang tinggi⁴. Kompetensi di bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional merupakan empat kategori utama kompetensi guru⁵. Mahasiswa calon guru memperoleh kompetensi tersebut melalui pelatihan dan pengalaman belajar yang mereka dapatkan selama masa studi di perguruan tinggi. Melalui pengalaman pendidikan ini, calon pendidik memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas profesi keguruannya. Oleh karena itu, kompetensi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap persiapan seorang mahasiswa calon guru dalam menjalani peran sebagai pendidik.

Baik unsur internal maupun lingkungan telah diidentifikasi oleh para peneliti mempengaruhi kesiapan menjadi seorang pendidik. Faktor dalam meliputi sudut pandang yang dimulai dari dalam diri individu, seperti minat, bakat, kecerdasan, mandiri, kreativitas, pemahaman ilmu pengetahuan, dan motivasi. Pada saat yang sama, faktor eksternal berasal dari luar orang tersebut dan dapat mencakup data tentang dunia kerja, pengaruh berbagai lingkungan (seperti rumah, sekolah, dan lingkaran sosial), dan pertemuan dari aktivitas tambahan, seperti PPL, dan lain-lain. Variabel-variabel tersebut ikut membentuk status seseorang untuk menjadi seorang pendidik⁶.

Jika seorang mahasiswa calon guru bercita-cita untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, kesiapan yang matang menjadi suatu keharusan. Konsep kesiapan menjadi guru ini memang sangat diidamkan, tetapi realitas di lapangan tidak selalu seindah yang diharapkan. Masih banyak guru yang terlibat dalam dunia pendidikan namun tidak memiliki kesiapan yang memadai untuk mengajar. Misalnya saja dalam laporan Pimpinan Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM (BKPSDM) Pemerintahan Nunukan yang dicatat di situs merdeka.com, disebutkan bahwa tujuh orang guru yang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak pernah hadir untuk mengajar selama berbulan-bulan, sesuai laporan dari

¹ Cintya Alifah and Maria Agatha Sri Widyanti Hastuti, "Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023," *Jurnal Economina* 2, no. 8 (2023): 2147–2163.

² Dwi Heni Septiani and Widiyanto, "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, Dan Kesejahteraan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru," *Economic Education Analysis Journal* 10, no. 1 (2021): 130–144.

³ Alifah and Hastuti, "Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023."

⁴ Indra Maipita and Tri Mutiara, "Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018," *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 8, no. 6 (2018): 34–43.

⁵ Merdeka Belajar, "Pasal 10 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2024.

⁶ Triana Yuniasari, "The Effect of The Interest To Be Teachers, Family Environment, and Teaching Practicum Experience (TPE) On The Readiness of Accounting Teacher," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* XV, no. 2 (2017): 91.

lembaga mereka masing-masing⁷. Menurut pernyataan Hesti yang dilaporkan oleh republika.co.id di Jakarta, terdapat 14 orang guru yang enggan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya karena merasa cukup dengan apa yang sudah mereka ketahui. Mereka tidak pernah menggunakan media pembelajaran dan parahnya lagi ketika mengajar selalu menggunakan metode ceramah atau hanya memberikan penugasan saja kepada para peserta didiknya. Totok Suprayitno, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), menyatakan bahwa hanya 11% dari responden yang diuji menunjukkan minat untuk menjadi guru. Mayoritas dari mereka adalah perempuan dengan nilai Ujian Nasional (UN) di bawah rata-rata⁸. Prof. Dr. Effendy Gazali telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai dosen di Universitas Indonesia (UI) dan telah mencapai posisi sebagai guru besar dalam bidang komunikasi politik. Beliau menyatakan bahwa kegagalan dalam peran sebagai pendidik disebabkan oleh perilaku peserta didiknya yang masih melakukan tindakan menyontek, plagiat, dan berbagai tindakan kecurangan akademik lainnya, yang menyebabkan reputasi lembaga atau kampusnya tidak baik⁹. Fakta di atas menggambarkan bahwa masih banyak guru yang dihadapkan pada tantangan yang tak terduga, yang membuat mereka tidak siap mengajar. Fenomena ini tidak bisa berlanjut, dan kita perlu memikirkan secara strategis bagaimana cara menghentikannya.

Universitas Islam Zainul Hasan sebagai Lembaga Perguruan Tinggi yang mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru profesional, menempuh langkah antisipatif melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan untuk membantu program studi kependidikan dalam mengembangkan tenaga kependidikan yang profesional. Mahasiswa yang terdaftar pada program studi pendidikan memiliki kesempatan untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan. Kualitas pedagogis, profesional, pribadi, dan sosial termasuk di antara kualitas yang ingin ditanamkan oleh kurikulum ini kepada para pesertanya. Informasi, kemampuan, pola pikir, dan perilaku yang diperlukan bagi seorang guru untuk berhasil dalam lingkungan kelas adalah bagian dari kompetensi ini¹⁰. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat kompetensi profesional mahasiswa calon guru. Mereka diharapkan dapat memiliki keterampilan, nilai-nilai, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan dalam bidang profesi mereka, serta mampu menerapkannya secara efektif dan bertanggung jawab baik sebagai administrator maupun guru, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain dipengaruhi oleh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) kesiapan untuk menjadi guru juga terpengaruh oleh tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*). Menurut teori Bandura, *self-efficacy* merupakan salah satu elemen kognitif yang mempengaruhi perilaku seseorang, serta lingkungan dan motivasi internal. *Self-efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang, terlepas dari kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik atau buruk, tepat atau salah. Dengan *self-efficacy* mahasiswa calon guru dapat mengukur kemampuan dirinya apakah sudah yakin atau tidak untuk menjadi guru di masa depan. Untuk itu, dengan adanya PPLK dan *self-efficacy* mampu memberikan solusi agar mahasiswa calon guru memiliki kesiapan yang matang untuk menjadi pendidik.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, mengindikasikan bahwa *self-efficacy*, pengalaman mengajar, dan kesiapan seorang guru untuk suatu profesi dipengaruhi secara positif dan

⁷ Angga Yuniar, "7 Guru Di Nunukan Tak Pernah Mengajar Berbulan-Bulan, Terancam Dipecat," *Merdeka.Com*, last modified 2021, accessed January 18, 2024, <https://www.merdeka.com/peristiwa/7-guru-di-nunukan-tak-pernah-mengajar-berbulan-bulan-terancam-dipecat.html>.

⁸ Intan Yunelia, "Milenial Ogah Jadi Guru, PGRI Tak Terkejut," *Medcom.Id*, last modified 2019, accessed January 18, 2024, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/1bVV7gab-milenial-ogah-jadi-guru-pgri-tak-terkejut>.

⁹ Aswandi, "Prof. Dr. Effendy Gazali Mengundurkan Diri Menjadi Dosen Di Universitas Indonesia (UI)," *Pontianakpost.Jawapos.Com*, last modified 2021, accessed January 18, 2024, <https://pontianakpost.jawapos.com/opini/1462724563/gagal-menjadi-pendidik>.

¹⁰ Rendi Wahyudi and Nurhasan Syah, "Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan," *Jurnal Universitas Negeri Padang* 6, no. 1 (2018): 1–5, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/104955>.

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong signifikan oleh kualitas pengajaran yang tinggi¹¹. Hasil penelitian Kusmuriyanto, menunjukkan bahwa efektivitas diri dan status mengajar (6,97%) mempunyai hubungan yang signifikan. Persiapan seseorang menjadi guru juga dipengaruhi oleh penguasaan Mata Kuliah Keterampilan Dasar (MKDK) sebesar 18,40%. Ada korelasi yang kuat dan menguntungkan di antara dominasi MKDK dengan wawasan praktik lapangan sebesar 12,18% yang berpengaruh signifikan pula terhadap perencanaan pendidik. Sementara itu, terdapat pengaruh sebesar 10,30% kerjasama antara kemampuan diri dan wawasan lapangan yang layak¹². Tiga elemen – kesejahteraan instruktur, iklim keluarga, dan wawasan kerja – secara mendasar mempengaruhi perencanaan pendidik, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Dwi Heni Septiani dan Widiyanto, lingkungan keluarga juga mempengaruhi aksesibilitas pendidik, dan pengalaman fungsional lapangan berperan penting dalam perencanaan instruktur¹³.

Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana kesiapan mahasiswa calon guru dibentuk oleh *self-efficacy* dan pengalaman praktik mereka dalam bidang pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan menjadi guru. Selain itu, menguji pengaruh secara simultan dari *self-efficacy* dan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan terhadap kesiapan mengajar adalah fokus lain dari penelitian ini. Signifikansi penelitian ini terletak pada fakta bahwa studi sebelumnya telah meneliti berbagai aspek *self-efficacy* dan Praktik Pengalaman Lapangan, namun belum ada yang mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini berkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam memasuki program studi Pendidikan Agama Islam. Alasan lainnya adalah adanya analisis yang inovatif dalam penelitian ini yang belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu menggunakan Struktural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

METODE PENELITIAN

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong menjadi lokasi penelitian kuantitatif ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang telah lulus pada program Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan I (*micro teaching*) dan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan II. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling total*, yaitu pengambilan sampel atau responden secara keseluruhan dari populasi 85 mahasiswa, maka besar sampel ditentukan. Peneliti memilih menggunakan teknik *sampling total* karena jumlah populasi kurang dari 100 mahasiswa sehingga disebut penelitian populasi¹⁴.

Dua kategori utama sumber data dikumpulkan untuk penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Para peneliti mengumpulkan data primer dari mahasiswa dengan meminta mereka mengisi kuesioner. Pada saat yang sama, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, penelitian sebelumnya, artikel, dan berita yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Skala Likert digunakan sebagai jenis pengukuran dalam penelitian ini. Untuk analisis kuantitatif, setiap tanggapan pada kuesioner diberi skor antara 1 dan 5, dimana 5 mewakili skor tertinggi dan 1 mewakili skor terendah, mencakup

¹¹ Widiastuti, "Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi," *Eeaj* 8, no. 3 (2019): 983–1000, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

¹² Kusmuriyanto; Moh Ainal Wafa, "Peran Praktik Pengalaman Lapangan Dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy Dan Penguasaan MKDK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru," *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 3 (2020): 584–600, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/39466/16433>.

¹³ Septiani and Widiyanto, "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, Dan Kesejahteraan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru."

¹⁴ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, vol. 6, 2018, 107.

rentang dari sangat positif hingga sangat negatif. Berikut adalah contoh skala Likert jika disajikan dalam bentuk tabel:

Table : 1 Skala Likert

Level	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Teknik Struktural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Perangkat lunak SmartPLS versi terbaru, 4.0, digunakan untuk melakukan analisis data SEM-PLS ini. Analisis SEM-PLS tersebut diolah menggunakan software SmartPLS versi 4.0. Variabel-variabel yang diteliti adalah variabel laten berupa: Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan II, *self-efficacy*, dan kesiapan menjadi guru. Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan II dan *self-efficacy* merupakan variabel eksogen, sedangkan variabel endogennya kesiapan menjadi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan sebanyak 8 pernyataan, *self-efficacy* sebanyak 7 pernyataan, dan kesiapan menjadi guru sebanyak 11 pernyataan berdasarkan temuan instrumen penelitian dan uji coba angket. Nilai faktor muatan, korelasi, dan Cronbach's alpha untuk semua variabel ini ditemukan lebih dari 0,7, yang menunjukkan validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, peneliti dapat mengirimkan kuesioner kepada mereka yang serius untuk berpartisipasi dalam penelitian tersebut.

Dari Table 2, nilai Mean menunjukkan hasil di atas 3 dan di bawah 5, menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memilih “setuju” untuk pernyataan yang mendukung dan “tidak setuju” untuk pernyataan yang tidak mendukung. Namun, nilai Median yang berada di tengah-tengah menunjukkan variasi dalam tanggapan responden. Hanya dua responden yang menyatakan “tidak setuju” dengan pernyataan positif, sedangkan sebagian besar responden menyatakan “sangat tidak setuju” dengan pernyataan negatif dan “sangat setuju” dengan pernyataan positif pada nilai minimal (scale min). Namun, ketika nilai maksimum (scale max) adalah 5, responden menyatakan “sangat tidak setuju” terhadap pernyataan yang berlawanan dan “sangat setuju” dengan pernyataan pendukung. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean atau rata-rata sering dianggap menguntungkan karena menunjukkan bahwa data cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Berikut adalah analisis deskriptif dari hasil data rekapitulasi tanggapan responden:

Table : 2 Analisis Deskriptif Data Tanggapan Responden

Indikator	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
P1	3.988	4.000	1.000	5.000	1.122
P11	3.824	4.000	1.000	5.000	0.996
P111	3.435	4.000	1.000	5.000	1.011
P2	3.988	4.000	1.000	5.000	0.964
P22	3.635	4.000	1.000	5.000	1.061
P222	3.800	4.000	1.000	5.000	1.015
P2222	3.659	4.000	1.000	5.000	0.989

P3	4.035	4.000	1.000	5.000	0.913
L1	3.976	4.000	2.000	5.000	0.686
L11	3.800	4.000	2.000	5.000	0.665
S2	4.024	4.000	1.000	5.000	0.970
S22	3.835	4.000	1.000	5.000	0.700
S222	4.000	4.000	1.000	5.000	0.958
G3	4.000	4.000	1.000	5.000	0.669
G33	4.176	4.000	1.000	5.000	0.598
KP1	3.859	4.000	1.000	5.000	1.053
KP11	3.976	4.000	1.000	5.000	1.137
KP111	4.024	4.000	1.000	5.000	1.051
KP2	3.976	4.000	1.000	5.000	1.137
KP22	3.941	4.000	1.000	5.000	0.872
KP222	3.847	4.000	1.000	5.000	0.952
KP2222	3.988	4.000	1.000	5.000	1.046
KP3	4.176	4.000	1.000	5.000	0.972
KP33	4.176	4.000	1.000	5.000	0.897
KS4	4.141	4.000	1.000	5.000	0.784
KS44	4.165	4.000	1.000	5.000	0.906

Peneliti menciptakan model 26 item SEM-PLS berdasarkan temuan yang meringkas jawaban responden. Proses dimulai dengan evaluasi terhadap model pengukuran menggunakan algoritma PLS-SEM untuk mendapatkan nilai loading factor, korelasi, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability. Tahap pertama adalah mengamati outer loading untuk menganalisis validitas konvergen, seperti yang terlihat dalam Table 3 Nilai Outer Loading, di mana nilai loading factor $> 0,7$, menunjukkan bahwa model telah memenuhi kapabilitas valid konvergen. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap validitas diskriminan dengan melihat Fornell Larcker Criterion pada Table 4, dimana korelasi indikator-konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi konstruk blok lainnya, yang menegaskan bahwa semua item pernyataan memiliki validitas diskriminan. Terakhir, peneliti melakukan evaluasi terhadap Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada uji reliabilitas, seperti yang ditampilkan pada Table 5, dengan hasil semua variabel > 0.70 , yang membuktikan bahwa setiap variabel cukup reliabel.

1. Outer Model

Dalam outer model dilakukan dua pengujian yaitu uji validitas (validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan uji reliabilitas. Berikut hasil pengujiannya:

a. Uji Validitas

Jika hasil pengujian ini lebih besar dari 0,7 untuk batas loading faktor, maka data tersebut dianggap sah¹⁵.

1) **Validitas Konvergen**, jika ukuran reflektif berkorelasi dengan konstruk yang ingin diuji lebih dari 0,70, maka dianggap tinggi¹⁶.

Table : 3 Outer Loading

	X1	X2	Y
G3		0.734	
G33		0.781	
KP1			0.792

¹⁵ Ali Muhson, "Analisis Statistik Dengan SmartPLS," *Universitas Negeri Yogyakarta* (2022): 6.

¹⁶ Sukri and Indah Pratiwi, "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo," *Manazhim* 4, no. 1 (2022): 66–77.

KP11		0.923
KP111		0.885
KP2		0.923
KP22		0.734
KP222		0.824
KP2222		0.824
KP3		0.826
KP33		0.831
KS4		0.854
KS44		0.820
L1	0.737	
L11	0.751	
P1	0.822	
P11	0.751	
P111	0.728	
P2	0.790	
P22	0.810	
P222	0.730	
P2222	0.781	
P3	0.759	
S2	0.828	
S22	0.727	
S222	0.823	

Hasil pengujian ini lebih besar dari 0,7 untuk batas loading faktor, maka data tersebut dianggap valid konvergen.

2) **Validitas Diskriminan**, apabila nilai indikator Fornell Larcker suatu variabel paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel lain maka dikatakan menunjukkan validitas diskriminan¹⁷.

Table : 4 Fornell Larcker Criterion

	X1	X2	Y
X1	0.772		
X2	0.587	0.770	
Y	0.748	0.559	0.841

Item pernyataan dianggap valid secara diskriminan karena nilai korelasi indikator dengan konstruksinya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk blok lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terdiri dari dua bagian yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Data tersebut dapat dianggap reliabel jika hasil pengujiannya lebih tinggi dari 0,7¹⁸.

Table : 5 Construct Reliability dan Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability
X1	0.906	0.922
X2	0.885	0.910
Y	0.959	0.964

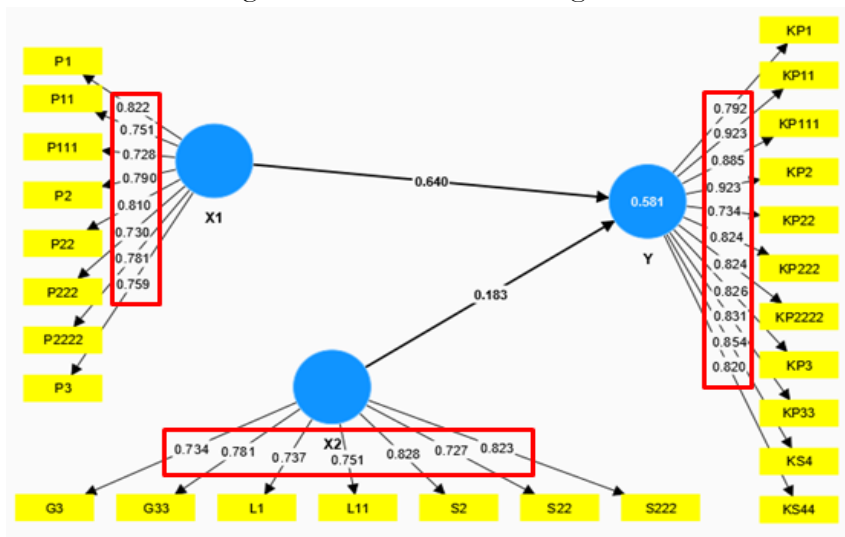
¹⁷ Wayan Agung P Panca, I Nyoman Jamin Ariana, and Ni Ketut Arismayanti, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Wisatawan Dan Citra Hotel Melati Di Kelurahan Seminyak Kabupaten Badung Bali," *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas* 1, no. 1 (2017): 65–72.

¹⁸ Abid Muhtarom, Muhammad Imam Syairozi, and Reva Desy Rismayati, "Analisis Citra Merek, Harga, Kualitas Produk, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Minat Beli," *Derivatif: Jurnal Manajemen* 16, no. 1 (2022): 36–47.

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Karena setiap variabel mempunyai nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability lebih dari 0,70 maka dapat dikatakan semuanya dapat dipercaya atau reliabel.

Kemudian dilakukan penilaian terhadap model struktural dengan menggunakan perhitungan *PLS-SEM Algorithm* untuk menentukan kualitas R-square dan F-square. *R-square* di sini berguna untuk uji signifikansi tingkat pengaruh variabel laten secara simultan. *F-square* berguna untuk melihat besar pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogennya secara parsial. Untuk mengetahui hasil *R-square*, kita bisa lihat pada Table 6 yang menyatakan bahwa item-item pernyataan variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogennya pada tingkat moderate (sedang) sebesar 0.581. Pada Table 7 uji *F-square* menunjukkan terdapat pengaruh kuat antara variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 0.642 dan terdapat pengaruh antara variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 0.053 dinyatakan lemah. Berikut peneliti tunjukkan hasil model struktural dengan calculate *PLS-SEM Algorithm*:



Gambar 1. Model Struktural SEM-PLS

2. Inner Model

Inner model adalah model struktural yang mengaitkan variabel laten satu sama lain. Nilai koefisien jalur digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh yang signifikan antar variabel laten, yang dibantu oleh proses bootstrapping untuk perhitungan yang lebih akurat¹⁹. Untuk memahami hubungan antara konstruk model penelitian, nilai signifikansi, dan R-square, perlu dilakukan pengujian terhadap inner atau model struktural. R-square untuk konstruk dependen digunakan sebagai ukuran efektivitas model, sementara Untuk menentukan apakah koefisien parameter rute struktural signifikan secara statistik, digunakan uji-t, yang menggambarkan hubungan antara konstruk dalam model²⁰.

a. Uji R-Square

Table : 6 Uji R-square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.581	0.571

Nilai R-squared sebesar 0,581 untuk variabel kesiapan menjadi guru (Y) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan pengalaman lapangan pendidikan dapat menyumbang 58,1% varians pada variabel ini. Oleh karena itu, model tersebut sesuai dengan deskripsi moderat.

¹⁹ Rahmad Hamid Solling and Suhardi Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian* (PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019).

²⁰ Sukri and Pratiwi, "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo."

b. Uji F-Square (Effect Size)

Table : 7 Uji F-square

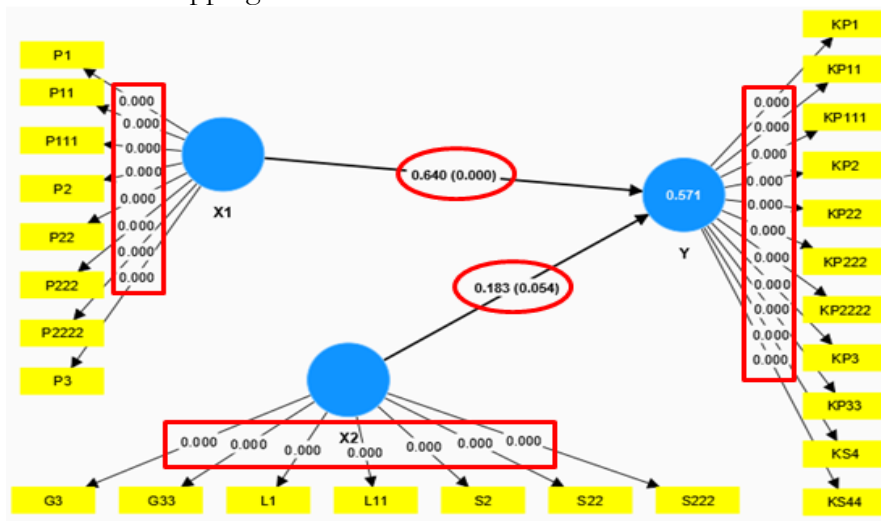
	X1	X2	Y
X1			0.642
X2			0.053
Y			

Dengan nilai sebesar 0,642 maka hubungan antara Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan (X1) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) adalah tinggi. Sebaliknya, korelasi yang lemah sebesar 0,053 antara *self-efficacy* (X2) dan keinginan menjadi guru (Y) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak didukung dengan baik.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan proses bootstrapping untuk mengetahui nilai *t-bitung* pada masing-masing variabel eksogen. Ternyata pada Table 8 menunjukkan nilai *t-bitung* variabel X₁ sebesar 8.700 dan X₂ sebesar 1.929. Artinya X₁ terhadap Y memiliki pengaruh positif yang signifikan, begitu juga dengan X₂ terhadap Y. Karena kedua variabel eksogennya menghasilkan nilai *t-bitung* > *t-tabel* sehingga dinyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel eksogen dengan variabel endogennya.

3. Uji Hipotesis

Dengan menggunakan calculate bootstrapping, peneliti dapat membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t tabel untuk melihat apakah parameter model struktural signifikan secara statistik²¹. Berikut model hasil bootstrapping:



Gambar 2. Model Hasil Bootstrapping

a. Uji Hipotesis melalui Path coefficients

Table : 8 Path Coefficients

	Original sample (0)	T statistic	P values
X1->Y	0.640	8.700	0.000
X2->Y	0.183	1.929	0.054

²¹ Rensya Siwalette et al., “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMBELIAN SECARA ONLINE DI KOTA AMBON MENGGUNAKAN METODE STRUCTURAL EQUATION MODELING - PARTIAL LEAST SQUARE (SEM-PLS) (Analysis Of Factors That Influence Online Shopping in The City of Ambon Using Struc, ” *Journal of Statistic and its Applications* 4 (2022): 57–64.

Nilai t-hitung masing-masing variabel eksogen ditunjukkan pada Tabel 8. Terdapat nilai t statistik sebesar 8,700 untuk variabel Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan, melampaui nilai t-tabel sebesar 1,656 atau nilai p values $0.000 < 0,10$, maka Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Maka dari itu, ini memaparkan bahwa memperoleh keterlibatan aktif dalam pengajaran akan sangat meningkatkan dasar seseorang untuk berprofesi sebagai guru. Sementara itu, untuk variabel *self-efficacy*, t-hitung faktualnya sebesar 1,929 yang juga melampaui nilai t-tabel 1,656, atau nilai p values $0.054 < 0,10$, maka *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh pada kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik.

Pembahasan

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Pendidik masa depan akan lebih siap menghadapi kelas ketika mereka berpartisipasi dalam pengalaman lapangan Pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai t statistik sebesar $8.700 > 1,656$ atau nilai p values $0.000 < 0,10$. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan “terdapat pengaruh positif yang sangat besar antara Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan terhadap kesiapan menjadi seorang pendidik” terbukti. Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan memiliki peran penting sebelum seseorang memasuki profesi guru. Dengan berpartisipasi dalam praktik tersebut, calon guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam mengajar. Hasil penelitian Septiani menguatkan hal tersebut, menunjukkan bahwa PPL (pengalaman praktik lapangan) merupakan komponen penting dalam pelatihan guru. Pola asuh seseorang juga mempunyai dampak positif dan besar terhadap persiapannya menjadi seorang guru. Hal ini diperkuat oleh temuan Maipita yang menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan secara signifikan lebih siap menjadi guru ketika mereka memiliki minat mengajar dan pengalaman mengikuti program PPL²². Selain memberikan dampak positif yang signifikan secara statistik, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa persiapan mengajar sangat dipengaruhi oleh praktik pengalaman lapangan pendidikan, sebagaimana terlihat dari hasil uji F-Square yang sebesar 0,642.

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa yang terdaftar pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong angkatan 2020 menunjukkan pola pikir yang konsisten dengan profesinya. Nilai t statistik sebesar 1,929 yang lebih besar dari t-tabel 1,656 atau nilai p sebesar 0,054 yang kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa *self-efficacy* memperkuat kesiapan seseorang menjadi guru. Hipotesis kedua, bahwa “*self-efficacy* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.” Oleh karena itu dibuktikan oleh penelitian ini. Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru mempunyai kemampuan profesional dalam menampilkan dan percaya diri sebagai pendidik terencana. Temuan penelitian Putra juga menguatkan kesimpulan ini, menunjukkan bahwa *self-efficacy* berdampak signifikan dan positif terhadap kesiapan menjadi guru²³. Septiani menemukan bahwa tingkat *self-efficacy* seseorang mempengaruhi kesiapannya menjadi guru secara positif dan substansial²⁴. Ternyata, penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil kebaruan pada uji F-Square

²² Maipita and Mutiara, “Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018.”

²³ Aditya Putra, “Pengaruh Metode Mengajar Khusus , Praktik Lapangan Kependidikan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru” 03, no. 02 (2022): 218–225.

²⁴ Dian Mega Septianti, Sri Zulaihati, and Achmad Fauzi, “PENGARUH MINAT MENJADI GURU , EFIKASI DIRI , DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU (STUDI PADA MAHASISWA PRODI S1 PENDIDIKAN DI FAKULTAS EKONOMI Pengetahuan Yang Sudah Didapatkannya Kepada Siswanya . Berkaitan Dengan Ini , Tentu ” (n.d.).

sebesar 0,053 dinyatakan lemah, meskipun terdapat efek menguntungkan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terdaftar pada program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 akan mampu mengajar namun mungkin masih kurang percaya diri terhadap kapasitas mereka dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya, temuan dari penelitian oleh Putra (2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang cukup tinggi (dengan koefisien sebesar 2,382) terhadap kesiapan menjadi guru. Septiani (2021) menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak yang lebih kuat terhadap kesiapan menjadi guru, yaitu sebesar 3,804.

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Menurut temuan penelitian, kesiapan seseorang untuk menjadi guru sangat ditingkatkan dengan berlatih pengalaman lapangan dan memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Hasil tes R-Square 0,581 mendukung hal ini. Kesimpulan bahwa “terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan *Self-efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru” dapat diterima. Hasilnya sesuai dengan studi Septiani, yang menemukan bahwa 53,2% dari faktor yang mempengaruhi persiapan mengajar adalah efikasi diri, pengalaman lapangan, dan motivasi mengajar. Hasil penelitian Yulianto yang menunjukkan adanya hubungan antara praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional sebesar 0.574 atau 57,4% kembali memperkuat temuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki pengaruh secara simultan pada tingkat moderate atau sedang.

KESIMPULAN

Praktik pengalaman lapangan pendidikan dapat membuat mahasiswa lebih siap mengajar, berdasarkan kajian dan analisis data Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) di bagian atas. Terdapat pengaruh positif antara *self-efficacy* dan kesiapan menjadi guru. Pengalaman praktik di bidang pendidikan secara tidak langsung meningkatkan kesiapan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa calon guru dapat memanfaatkan pengetahuan mereka secara efektif, memungkinkan mereka untuk membangun kompetensi mengajar sesuai dengan pengalaman praktik di dunia nyata, yang dapat mempersiapkan generasi penerus pendidik yang profesional dan berpotensi. Secara tidak langsung, *self-efficacy* juga mempengaruhi kesiapan seorang mahasiswa untuk mengajar. Dengan kata lain, kepercayaan diri calon guru dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai guru.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan proses analisis data menggunakan software SmartPLS 4.0. Selain itu, mereka juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan proses analisis data dengan software lain seperti Struktural Equation Modeling-Analysis of Moment Structure (SEM-AMOS), yang memiliki cakupan responden yang lebih luas. Dengan demikian, peneliti dapat membandingkan antara analisis data menggunakan SEM-PLS dengan Struktural Equation Modeling-Analysis of Moment Structure (SEM-AMOS), untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau kesamaan dalam proses dan hasil analisis data. Artinya, hasil penelitian dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Cintya, and Maria Agatha Sri Widyanti Hastuti. “Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023.” *Jurnal Economina* 2, no. 8 (2023): 2147–2163.
- Arikunto, Dr. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Vol. 6, 2018.
- Aswandi. “Prof. Dr. Effendy Gazali Mengundurkan Diri Menjadi Dosen Di Universitas Indonesia (UI).”

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pontianakpost.Jawapos.Com. Last modified 2021. Accessed January 18, 2024. <https://pontianakpost.jawapos.com/opini/1462724563/gagal-menjadi-pendidik>.

Hamid Solling, Rahmad, and Suhardi Anwar. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019.

Kusmuriyanto; Moh Ainul Wafa. "Peran Praktik Pengalaman Lapangan Dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy Dan Penguasaan MKDK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru." *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 3 (2020): 584–600. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/39466/16433>.

Maipita, Indra, and Tri Mutiara. "Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018." *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 8, no. 6 (2018): 34–43.

Merdeka Belajar. "Pasal 10 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2024.

Muhson, Ali. "Analisis Statistik Dengan SmartPLS." *Universitas Negeri Yogyakarta* (2022): 1–34.

Muhtarom, Abid, Muhammad Imam Syaerozi, and Reva Desy Rismayati. "Analisis Citra Merek, Harga, Kualitas Produk, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Minat Beli." *Derivatif: Jurnal Manajemen* 16, no. 1 (2022): 36–47.

P Panca, Wayan Agung, I Nyoman Jamin Ariana, and Ni Ketut Arismayanti. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Wisatawan Dan Citra Hotel Melati Di Kelurahan Seminyak Kabupaten Badung Bali." *Jurnal Keparinivisataan dan Hospitalitas* 1, no. 1 (2017): 65–72.

Putra, Aditya. "Pengaruh Metoda Mengajar Khusus , Praktik Lapangan Kependidikan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru" 03, no. 02 (2022): 218–225.

Septiani, Dwi Heni, and Widiyanto. "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, Dan Kesejahteraan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru." *Economic Education Analysis Journal* 10, no. 1 (2021): 130–144.

Septianti, Dian Mega, Sri Zulaihati, and Achmad Fauzi. "PENGARUH MINAT MENJADI GURU , EFIKASI DIRI , DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU (STUDI PADA MAHASISWA PRODI S1 PENDIDIKAN DI FAKULTAS EKONOMI Pengetahuan Yang Sudah Didapatkannya Kepada Siswanya . Berkaitan Dengan Ini , Tentu " (n.d.).

Siwalette, Rensya, Salmon N Aulele, Ronald J Djami, Yonlib W A Nanlohy, and Arlene H Hiariy. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMBELIAN SECARA ONLINE DI KOTA AMBON MENGGUNAKAN METODE STRUCTURAL EQUATION MODELING - PARTIAL LEAST SQUARE (SEM-PLS) (Analysis Of Factors That Influence Online Shopping in The City of Ambon Using Struc." *Journal of Statistic and its Applications* 4 (2022): 57–64.

Sukri, and Indah Pratiwi. "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo." *Manazhim* 4, no. 1 (2022): 66–77.

Wahyudi, Rendi, and Nurhasan Syah. "Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan." *Jurnal Universitas Negeri Padang* 6, no. 1 (2018): 1–5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/104955>.

Widiastuti. "Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi." *Eeaj* 8, no. 3 (2019): 983–1000. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

Yunelia, Intan. "Milenial Ogah Jadi Guru, PGRI Tak Terkejut." *Medcom.Id*. Last modified 2019. Accessed January 18, 2024. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/1bVV7gab-milenial-ogah-jadi-guru-pgri-tak-terkejut>.

Yuniar, Angga. "7 Guru Di Nunukan Tak Pernah Mengajar Berbulan-Bulan, Terancam Dipecat." *Merdeka.Com*. Last modified 2021. Accessed January 18, 2024. <https://www.merdeka.com/peristiwa/7-guru-di-nunukan-tak-pernah-mengajar-berbulan-bulan-terancam-dipecat.html>.

Yuniasari, Triana. "The Effect of The Interest To Be Teachers, Family Environment, and Teaching Practicum Experience (TPE) On The Readiness of Accounting Teacher." *Jurnal Pendidikan*

Akuntansi Indonesia XV, no. 2 (2017): 91.